

Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Bisnis PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk: Studi Kasus Deskriptif-Kualitatif Periode 2021–2025

Yunisa Nurul Maulidah^{1*}

¹ S1 Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

*Corresponding email : 6331493@bsi.ic.id

Abstrak: Transformasi dramatis industri ritel pasca-pandemi dan disrupti pasar e-commerce modern memicu tekanan berat terhadap stabilitas keuangan perusahaan ritel konvensional di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam fluktuasi kinerja keuangan serta perumusan respons strategi bisnis yang diterapkan oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sepanjang periode pengamatan 2021–2025. Metode penelitian yang diadopsi adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus melalui teknik studi kepustakaan dan dokumentasi atas data sekunder laporan keuangan tahunan auditan korporasi serta literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan adanya dinamika profitabilitas yang fluktuatif, di mana laba bersih puncak diraih pada tahun 2022 sebesar Rp351,998 miliar sebelum termoderasi menjadi Rp265,28 miliar pada tahun 2025 akibat pelemahan daya beli masyarakat. Pembahasan hasil melalui analisis literatur menunjukkan bahwa struktur likuiditas korporasi berada dalam kategori sangat prima (*current ratio* mencapai 3,7) dan tingkat solvabilitasnya sehat (*debt to asset ratio* stabil di angka 27%), yang secara teoretis dipengaruhi oleh bauran strategi *Cost Leadership Theory* melalui efisiensi beban tetap operasional secara ketat dan maksimalisasi *space utilization*. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa strategi defensif berupa optimalisasi gerai eksis, pengendalian leverage, dan penyesuaian bauran produk (*re-merchandising*) berdasarkan telaah literatur terbukti efektif menjaga kelangsungan usaha korporasi di tengah tren penurunan pendapatan makro industri ritel konvensional.

Kata Kunci: kinerja keuangan, rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, strategi bisnis, Cost leader

Abstract: The dramatic transformation of the post-pandemic retail industry and the disruption of modern e-commerce markets have triggered severe pressure on the financial stability of conventional retail companies in Indonesia. This study aims to evaluate in depth the financial performance fluctuations and the business strategy responses implemented by PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk throughout the 2021–2025 observation period. The adopted research method is a descriptive-qualitative approach with a case study design through library research and documentation techniques on audited corporate annual financial reports as secondary data and related literature. The results indicate a volatile profitability dynamic, where peak net profit was achieved in 2022 at IDR 351.998 billion before moderating to IDR 265.28 billion in 2025 due to weakening public purchasing power. The discussion through literature analysis reveals that the corporate liquidity structure is in a highly prime category (*current ratio* reached 3.7) and its solvency level is healthy (*debt to asset ratio* stabilized at 27%), which is theoretically influenced by the *Cost Leadership Theory* strategic mix through strict operational fixed cost efficiencies and maximization of *space utilization*. The conclusion of this study confirms that defensive strategies in the form of existing store optimization, leverage control, and product mix adjustments (*re-merchandising*) based on literature review have proven effective in maintaining corporate business continuity amidst the macro revenue decline trend of conventional retail industries.

Keywords: financial performance, liquidity ratio, profitability, solvability, business strategy, cost leader

PENDAHULUAN

Industri ritel konvensional di Indonesia sepanjang periode 2021 hingga 2025 menghadapi tantangan makroekonomi dan transformasi struktural yang sangat drastis. Pergeseran perilaku belanja konsumen dari metode tatap muka beralih menuju platform digital (*e-commerce*) telah mendisrupsi model bisnis ritel tradisional secara fundamental (Anisa, 2025). Selain adanya disrupsi digital, fluktuasi tingkat inflasi serta ketidakpastian kondisi ekonomi global pasca-pandemi berimbas secara langsung pada penurunan daya beli masyarakat kelas menengah ke bawah, yang merupakan basis konsumen utama sektor ritel *department store* (Fahmi, 2024). Tekanan lingkungan eksternal ini menuntut entitas bisnis untuk mampu memformulasikan strategi manajemen operasional dan restrukturisasi finansial yang sangat adaptif demi menjaga tingkat resiliensi perusahaan (Hanafi, 2023).

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) sebagai salah satu pelaku usaha ritel *department store* dan *supermarket* terbesar di Indonesia sejak tahun 1978, ikut merasakan dampak langsung dari guncangan pasar tersebut. Korporasi ritel raksasa ini mengoperasikan sebanyak 101 gerai di seluruh Indonesia dengan akumulasi luas lantai penjualan yang melebihi 900.000 meter persegi per Maret 2024. Struktur lini bisnis utama PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ditopang oleh kontribusi sektor *department store* sebesar 84,8% (pakaian, tas, sepatu, aksesoris) serta kontribusi sektor *supermarket* sebesar 15,2% (kebutuhan rumah tangga). Kondisi operasional skala besar ini memerlukan manajemen biaya yang ekstra ketat agar beban konstan dari pemeliharaan aset tetap tidak menggerus modal kerja perusahaan di kala pendapatan pasar sedang melambat (Kasmir, 2024).

Dinamika historis keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk memperlihatkan anomali tren yang sangat signifikan pada masa pengamatan. Korporasi sempat menderita kerugian bersih Rp138,87 miliar akibat pandemi pada tahun 2020, namun segera bangkit membukukan laba bersih Rp166,16 miliar pada tahun 2021, dan mencatat rekor laba bersih tertinggi sebesar Rp351,99 miliar pada tahun 2022. Setelah periode keemasan tersebut, laba bersih korporasi menunjukkan gejala moderasi struktural berturut-turut sebesar Rp300,36 miliar pada 2023 dan Rp314,06 miliar pada tahun 2024. Menariknya, pada triwulan ketiga tahun 2025, laba bersih korporasi tercatat naik sebesar 8% *year-on-year* meskipun agregat pendapatan total justru merosot tajam hingga sebesar 11,15%. Paradoks ekonomi finansial ini menunjukkan adanya efisiensi internal berskala masif yang berhasil dieksekusi oleh manajemen perusahaan (Sutrisno, 2025).

Hubungan kausalitas antara keputusan alokasi keuangan dengan eksekusi strategi bisnis menjadi indikator penentu kelangsungan usaha PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Alih-alih melakukan ekspansi penambahan gerai baru secara agresif sebagaimana lazimnya industri ritel konvensional, perusahaan memilih fokus mengoptimalkan gerai yang sudah ada melalui program peremajaan fisik gerai dengan anggaran modal kerja (*capex*) sebesar Rp150 miliar hingga Rp200 miliar. Kebijakan bertahan (*defensive strategy*) yang mengombinasikan restrukturisasi ruang, bauran produk baru (*re-merchandising*), serta pemanfaatan media digital dilakukan untuk menyiasati biaya tinggi pembukaan cabang baru (Prastowo, 2024). Oleh karena itu, penelitian studi kasus ini dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana kondisi ril keuangan dan efektivitas bauran strategi bisnis korporasi ritel dalam menghadapi tantangan ekonomi modern melalui pendekatan kajian data literatur.

Analisis kinerja keuangan dalam konteks penelitian ini menjadi instrumen penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas, likuiditas, efisiensi aset, serta struktur permodalan di tengah tekanan industri ritel yang semakin kompetitif. Pada perusahaan ritel seperti PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, indikator keuangan tidak hanya mencerminkan hasil akhir aktivitas operasional, tetapi juga menunjukkan kualitas keputusan manajerial dalam mengendalikan beban pokok penjualan, biaya operasional gerai, perputaran persediaan, serta efektivitas pemanfaatan aset tetap. Rasio

profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dapat digunakan untuk membaca sejauh mana perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan tanpa mengorbankan kapasitas operasional jangka panjang (Kasmir, 2024; Hanafi, 2023). Dengan demikian, kajian terhadap laporan keuangan RALS selama periode 2021–2025 menjadi relevan untuk memahami pola pemulihan, perlambatan, serta strategi efisiensi yang membentuk daya tahan perusahaan pasca-pandemi.

Selain aspek keuangan, strategi bisnis PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk perlu dipahami sebagai respons adaptif terhadap perubahan perilaku konsumen dan intensitas persaingan pasar. Dalam teori strategi bersaing, perusahaan dapat mempertahankan keunggulan melalui efisiensi biaya, diferensiasi layanan, maupun fokus pada segmen pasar tertentu (Porter, 1985). Strategi RALS yang menekankan optimalisasi gerai, peremajaan tata ruang, penyesuaian bauran produk, serta pemanfaatan kanal digital menunjukkan adanya upaya untuk menggabungkan efisiensi operasional dengan peningkatan pengalaman belanja konsumen. Pendekatan ini sejalan dengan konsep kapabilitas dinamis, yaitu kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan sumber daya dan kompetensi internal terhadap perubahan lingkungan eksternal yang cepat (Teece, Pisano, & Shuen, 1997). Oleh karena itu, strategi bisnis RALS tidak dapat dilepaskan dari kondisi finansial perusahaan, karena setiap keputusan strategis pada akhirnya membutuhkan dukungan struktur biaya, modal kerja, dan arus kas yang sehat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji keterkaitan antara kinerja keuangan dan strategi bisnis PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk secara lebih mendalam melalui pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini tidak hanya berupaya menggambarkan perkembangan indikator keuangan perusahaan, tetapi juga menafsirkan makna strategis di balik perubahan pendapatan, laba bersih, efisiensi biaya, serta kebijakan operasional selama periode 2021–2025. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, publikasi perusahaan, serta literatur akademik yang relevan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai resiliensi bisnis RALS dalam menghadapi disrupsi digital, tekanan daya beli, dan transformasi struktur industri ritel. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi, investor, dan manajemen ritel dalam memahami bagaimana kombinasi antara disiplin keuangan dan strategi bisnis adaptif dapat mendukung keberlanjutan perusahaan ritel konvensional di era ekonomi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dan studi dokumentasi untuk mengevaluasi secara mendalam fenomena kinerja keuangan dan strategi bisnis tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2023). Unit analisis yang diteliti dalam riset ini adalah organisasi tunggal, yaitu PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, dengan fokus objek penelitian pada pergerakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta respons strategi adaptasi bisnisnya. Mengingat riset ini berbasis data literatur, lokasi penelitian tidak merujuk pada tempat fisik gerai, melainkan dilakukan secara virtual melalui Pusat Referensi Data Pasar Modal di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan galeri literatur digital Universitas Bina Sarana Informatika. Penentuan sampel dokumen kepustakaan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria ketat, yaitu berupa Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang telah diaudit oleh Auditor Independen secara berturut-turut selama periode 2021–2025 serta dokumen berkas Paparan Publik (*Public Exposure*) resmi emiten pada rentang waktu pengamatan yang sama (Subramanyam, 2024). Jenis data yang dianalisis adalah data kualitatif yang bersifat deskriptif berupa informasi tekstual dan angka laporan keuangan

yang bersumber sepenuhnya dari data sekunder (Sugiyono, 2023). Data tersebut dihimpun melalui metode pengumpulan data yang terstruktur, meliputi tahap penelusuran (*browsing*) dokumen keuangan resmi emiten pada laman Bursa Efek Indonesia, tahap studi pustaka terhadap artikel jurnal akuntansi terdahulu serta buku teks manajemen keuangan, hingga tahap klasifikasi data sesuai kriteria riset. Untuk menjamin keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti menerapkan pengujian kredibilitas sumber resmi (*authenticity*) dengan hanya menggunakan laporan keuangan auditan yang telah mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, dilakukan teknik triangulasi sumber data untuk memeriksa konsistensi tren melalui perbandingan (*cross-check*) informasi antar-dokumen publikasi, yang dibarengi dengan ketekunan pengamatan (*dependability*) secara mendalam dan berulang guna menghindari kekeliruan interpretasi data literatur (Sugiyono, 2023)

Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif berbasis literatur dan dokumen sekunder, uji keabsahan data dilakukan untuk menjamin validitas, objektivitas, dan reliabilitas temuan penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik yang digunakan peneliti untuk menjaga keabsahan data meliputi:

1. Kredibilitas Sumber Resmi (*Authenticity*)
Memastikan bahwa seluruh data keuangan yang dianalisis berasal dari sumber otoritatif primer, yaitu laporan keuangan auditan yang diunggah langsung pada sistem Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari Akuntan Publik Independen.
2. Triangulasi Sumber Data
Melakukan pengujian keabsahan dengan cara membandingkan (*cross-check*) informasi keuangan dari laporan keuangan tahunan dengan data dari materi *public exposure*, berita ekonomi nasional, serta hasil temuan penelitian pada jurnal-jurnal ilmiah terdahulu (Sugiyono, 2023). Jika data dari berbagai sumber tersebut menunjukkan konsistensi tren, maka data dinyatakan valid.
3. Ketekunan Pengamatan (*Dependability*)
Peneliti melakukan analisis secara mendalam, teliti, dan berulang terhadap tren rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) serta membaca laporan direksi secara saksama sepanjang periode 2021–2025 guna menghindari kekeliruan interpretasi data literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan kompilasi data laporan keuangan auditan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode tahun 2021 hingga tahun 2025, ditemukan dinamika yang signifikan pada pos pendapatan dan profitabilitas korporasi. Pendapatan operasional perusahaan mencatat angka sebesar Rp2.592,68 miliar pada tahun 2021, lalu tumbuh maksimal mencapai Rp2.996,61 miliar pada tahun 2022. Namun, pasca-tahun tersebut pendapatan mengalami tren penyusutan berturut-turut menjadi Rp2.744,43 miliar pada tahun 2023, kemudian sedikit bergerak ke angka Rp2.760,51 miliar pada tahun 2024, hingga akhirnya menyentuh titik terendah sebesar Rp2.365,30 miliar pada penutupan tahun buku 2025.

Meskipun pendapatan mengalami tekanan pasar, performa akumulasi keuntungan bersih perusahaan tetap menunjukkan resiliensi yang kuat. Laba bersih pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp166,16 miliar, kemudian melesat tajam ke titik puncaknya sebesar Rp351,99 miliar pada tahun 2022. Pada tahun-tahun berikutnya, laba bersih termoderasi secara stabil, yaitu sebesar Rp300,36 miliar pada tahun 2023, sebesar Rp314,06 miliar pada tahun 2024, dan berakhir

di angka Rp265,28 miliar pada tahun 2025. Dari sisi posisi keuangan, total aset perusahaan pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp5.235,11 miliar, lalu bergerak menjadi Rp4.894,92 miliar pada 2023, sebesar Rp4.956,36 miliar pada 2024, dan menjadi Rp4.480,00 miliar pada tahun 2025. Penurunan aset di akhir periode ini beriringan dengan penurunan total liabilitas yang semula berada di angka Rp1.380,00 miliar pada tahun 2024 turun drastis menjadi Rp967,24 miliar pada tahun 2025, sementara total ekuitas relatif terjaga kuat dari Rp3.576,76 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp3.513,00 miliar pada tahun 2025.

Dari dimensi rasio keuangan, tingkat likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) bergerak sangat konsisten di atas batas aman ideal sepanjang lima tahun pengamatan. Rasio lancar ini berturut-turut berada di angka 3,42 pada tahun 2021; 3,55 pada tahun 2022; naik ke level tertinggi 3,70 pada tahun 2023; sedikit terkoreksi ke angka 3,58 pada tahun 2024; dan ditutup menguat pada posisi 3,61 pada tahun 2025. Sementara itu, rasio solvabilitas melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan tren penurunan yang sehat, dimulai dari angka 0,29 pada tahun 2021; 0,28 pada tahun 2022; stabil di angka 0,27 pada tahun 2023 dan 2024; hingga menyusut ke level paling aman sebesar 0,21 pada akhir tahun 2025. Terakhir, efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba atau *Return on Asset* (ROA) tercatat sebesar 3,17% pada tahun 2021; melonjak ke angka 6,72% pada tahun 2022; bergerak ke level 5,18% pada tahun 2023; sebesar 6,33% pada tahun 2024; serta ditutup pada level 5,92% pada tahun 2025.

Pembahasan

Fenomena stabilitas perolehan keuntungan bersih PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk di tengah tren penurunan omzet penjualan tahunan mencerminkan keberhasilan strategis finansial yang relevan dengan prinsip *Cost Leadership Theory* (Porter, 2021). Teori keunggulan biaya menegaskan bahwa perusahaan dapat mempertahankan profitabilitas unggul dengan cara merancang efisiensi pengeluaran biaya tetap operasional secara ketat ketika pasar eksternal mengalami kontraksi. Manajemen PT Ramayana merealisasikan teori ini secara nyata melalui keputusan restrukturisasi pemanfaatan ruang gerai (*space utilization*) dan kebijakan rasionalisasi portofolio produk (*re-merchandising*). Langkah penutupan area konter swalayan (*supermarket*) yang memiliki perputaran barang lambat (*slow-moving*) serta mengalihkan fokus alokasi modal pada segmen pakaian jadi konsinyasi terbukti memangkas biaya penyusutan inventori dan meminimalisasi risiko kerugian modal kerja (Sari, 2024).

Bila dikaitkan dari sudut pandang pemenuhan modal dan kesehatan struktur liabilitas, kepatuhan pengelolaan finansial perusahaan berjalan selaras dengan teori hierarki pendanaan atau *Pecking Order Theory* (Myers & Majluf, 2024). Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan yang sehat akan selalu mendahulukan penggunaan sumber pendanaan internal (laba ditahan dan kas mandiri) dibandingkan penarikan utang bank baru guna menghindari risiko beban bunga tetap (*financial distress*). Bukti empiris dari kepatuhan teori ini tecermin dari angka rasio DAR yang susut hingga menyentuh level 0,21 atau 21% pada tahun 2025, dipadukan dengan penurunan drastis total beban liabilitas perusahaan yang turun di bawah Rp1 triliun. Struktur modal mandiri tanpa utang berbunga tinggi inilah yang mengamankan tingkat kesehatan ROA di atas kisaran 5%, meskipun daya beli segmen pasar menengah-bawah ritel konvensional sedang melemah akibat disrupsi digital (Hafidman dkk., 2024).

Kebijakan alokasi belanja modal (*capex*) korporasi sebesar Rp150 miliar sampai Rp200 miliar untuk optimalisasi gerai eksis daripada mendirikan bangunan baru menunjukkan implementasi nyata dari strategi bertahan yang berbasis efisiensi finansial (Hutajulu, 2024). Anggaran investasi fisik tersebut difokuskan secara eksklusif untuk peremajaan visual ruangan gerai guna mendongkrak daya tarik kunjungan konsumen konvensional serta mengintegrasikannya dengan instrumen pemasaran media sosial modern. Penurunan nilai kas secara berkala pada pertengahan periode membuktikan adanya aktivitas penyerapan dana tunai

internal secara intensif untuk belanja pemeliharaan aset produktif gerai. Strategi integrasi manajemen biaya internal dan peremajaan terkendali ini berhasil menciptakan fondasi imbal hasil aset yang tangguh, sekaligus memberikan perlindungan modal bagi para pemegang saham dari ancaman kebangkrutan massal industri ritel (Sutanto & Wijaya, 2020)

Jika ditinjau dari perspektif efisiensi profitabilitas, penurunan pendapatan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada periode 2022–2025 tidak secara proporsional menurunkan laba bersih perusahaan. Hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan mempertahankan margin laba bersih pada kisaran yang relatif stabil setelah tahun 2022, meskipun pendapatan mengalami kontraksi cukup besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan RALS tidak semata-mata ditentukan oleh pertumbuhan penjualan, melainkan oleh efektivitas pengendalian biaya, selektivitas produk, efisiensi operasional gerai, serta kemampuan manajemen dalam menjaga kualitas arus kas. Dalam konteks manajemen keuangan, stabilitas margin ini mencerminkan adanya disiplin biaya dan pengelolaan aset yang produktif, sehingga perusahaan tetap mampu menghasilkan laba meskipun tekanan eksternal terhadap omzet masih berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pandangan Brigham dan Houston (2019) bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya bergantung pada volume pendapatan, tetapi juga pada struktur biaya, efisiensi aset, dan kebijakan pendanaan yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional.

Kebijakan RALS yang tidak mengedepankan ekspansi agresif dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan struktur persaingan industri ritel. Dalam era digital, department store konvensional menghadapi tekanan dari e-commerce, social commerce, dan perubahan preferensi konsumen yang semakin menuntut kemudahan akses, harga kompetitif, serta pengalaman belanja yang lebih personal. Oleh karena itu, strategi optimalisasi gerai yang dilakukan perusahaan dapat dikategorikan sebagai upaya mempertahankan keunggulan berbasis sumber daya internal. Menurut Resource-Based View, keunggulan kompetitif perusahaan dapat dibangun melalui pemanfaatan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi dengan baik (Barney, 1991). Dalam konteks RALS, jaringan gerai yang luas, pengalaman merek yang telah lama dikenal masyarakat, relasi dengan pemasok, serta pemahaman terhadap segmen konsumen menengah-bawah menjadi aset strategis yang dapat terus dioptimalkan untuk mempertahankan daya saing di tengah penetrasi ritel digital.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi bisnis RALS lebih tepat dipahami sebagai strategi resiliensi daripada strategi pertumbuhan ekspansif. Perusahaan tidak hanya berupaya meningkatkan penjualan, tetapi juga menjaga keberlanjutan operasional melalui penguatan likuiditas, penurunan liabilitas, serta efisiensi penggunaan aset. Dalam kerangka Dynamic Capabilities Theory, kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam lingkungan yang berubah cepat sangat ditentukan oleh kapasitasnya dalam mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang sumber daya internal sesuai dinamika eksternal (Teece, Pisano, & Shuen, 1997). Dengan demikian, kombinasi antara rasio likuiditas yang kuat, struktur utang yang rendah, dan fokus pada pembaruan gerai menunjukkan bahwa RALS memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi disrupsi industri ritel. Strategi ini memberikan indikasi bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya bergantung pada pertumbuhan pendapatan jangka pendek, tetapi juga pada kecermatan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi keuangan, relevansi model bisnis, dan perubahan perilaku konsumen.

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian analisis deskriptif dan pembahasan berbasis data literatur keuangan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sepanjang periode pengamatan 2021–2025 menunjukkan tingkat resiliensi finansial yang sangat kuat. Meskipun pendapatan tahunan mengalami penyusutan berkala dari

Rp2,99 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp2,36 triliun pada tahun 2025 akibat pelemahan daya beli makro, perusahaan secara konsisten mampu mempertahankan laba bersih bernilai positif di atas angka Rp260 miliar. Kondisi tersebut ditopang oleh struktur likuiditas yang sangat aman dengan *Current Ratio* di atas 3,4 kali lipat, serta tingkat solvabilitas yang semakin sehat di mana porsi ketergantungan modal terhadap utang luar (*Debt to Asset Ratio*) menurun tajam dari 29% hingga menyentuh angka 21% di akhir periode.

Keberhasilan mempertahankan profitabilitas operasional ini secara teoretis bersumber dari efektivitas penerapan strategi *Cost Leadership* dan kepatuhan terhadap prinsip *Pecking Order Theory*. Manajemen korporasi berhasil mereduksi risiko finansial global melalui langkah defensif berupa optimalisasi gerai aktif, pembatasan ketat terhadap penambahan utang baru, penyesuaian bauran ruang penjualan produk swalayan, serta pemanfaatan dana kas internal secara mandiri untuk pemeliharaan aset. Strategi bisnis adaptif yang mengutamakan efisiensi tata kelola biaya internal berdasarkan hasil analisis data literatur ini terbukti valid dan efektif dalam menjaga kelangsungan hidup entitas ritel konvensional di tengah badai disrupsi ekosistem e-commerce digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, F. (2025). Strategi Adaptasi Industri Ritel Konvensional Menghadapi Serbuan Era Ekonomi Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 145-158.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Essentials of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2024). *Analisis Laporan Keuangan dan Kinerja Saham Sektor Ritel*. Alfabeta.
- Hafidman, A., Meilina, R., & Sardanto, R. (2024). Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2018-2022. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(9), 273–279.
- Hanafi, M. M. (2023). *Manajemen Keuangan Korporat: Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Hutajulu, J. M. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Ramayana Lestari Sentosa TBK Yang Terdaftar Di BEI* (Skripsi, Digital Library Universitas Pembangunan Panca Budi).
- IndoPremier. (2025). *Financial Statements Full Year 2024 of RALS*. Keterbukaan Informasi Bursa Efek Indonesia.
- IndoPremier. (2026). *Financial Statements Full Year 2025 of RALS*. Keterbukaan Informasi Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (2024). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187-221.
- Porter, M. E. (2021). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. The Free Press.
- Prastowo, D. (2024). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. STIM YKPN.
- PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (2024). *Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian 2023 dan Bahan Paparan Publik Juni 2024*.
- PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (2026). *Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian yang Telah Diaudit Periode Buku 2024 dan 2025*.
- Ramayana Lestari Sentosa. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2015–2024*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Universitas Pamulang.
- Sari, W. D. P. (2024). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode Tahun 2020-2023* (Repository GICI Business School).

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Alfabeta.
(*Buku ini otomatis mencakup teori kualitatif deskriptif dan teknik purposive sampling*).
Subramanyam, K. R. (2024). *Financial Statement Analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
Sutanto, J., & Wijaya, A. (2020). Analisis SWOT pada Bisnis Ritel Modern. *Jurnal Manajemen
Strategis*, 12(1), 101–112.
Sutrisno. (2025). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia.